

Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa: A Literature Review

Yunda Lestari, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, Hendi Pratama

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Correspondence author: yunda_lestari@students.unnes.ac.id

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk memberikan ulasan dari berbagai penelitian lain yang meneliti bagaimana menerapkan strategi Flipped Classroom yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Metode penelitian yang digunakan disebut literature review, dimulai dengan proses pencarian pertanyaan penelitian, pencarian literatur, evaluasi data, dan kemudian menganalisisnya. Setelah melakukan pencarian publikasi penelitian, peneliti menemukan 5 artikel, yang kemudian dianalisis dan dibandingkan satu sama lain. Analisis literatur ini sampai pada kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan tingkat kepuasan siswa. Sepanjang kelas berlangsung, para siswa secara bertahap membangun kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam percakapan bahasa Inggris. Model Flipped Classroom tidak hanya mendorong siswa untuk bekerja keras tetapi juga meningkatkan tingkat aktivitas di kelas dan mendorong berbagi pengetahuan secara mandiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang baru memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa, seperti perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Ini adalah temuan penting. Keterampilan berbicara siswa sangat meningkat sebagai akibat langsung dari instruksi membalik dikombinasikan dengan kegiatan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT), yang merupakan kontributor signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Sebagai akibatnya, sangat disarankan agar guru bahasa Inggris menyelidiki kemungkinan menerapkan Flipped Classroom pada kelas mereka sendiri.

Kata kunci: flipped classroom; kemampuan berbicara; flipped learning

Abstract. This article aims at providing a summary of various other studies that investigate how implementing flipped classroom strategies can help students improve their public speaking abilities. The method of study that was utilised was called a literature review, and it began with the process of seeking for research questions, searching for literature, evaluating data, and then analysing it. After doing a search for research publications, the researcher came across 5 articles, which she then analysed and contrasted with one another. This literature analysis came to the conclusion that the adoption of the Flipped Classroom approach not only improved the speaking ability of the students, but also increased the motivation and satisfaction levels of the students. Throughout the class, the students gradually built up their self-assurance to participate in English conversation. The Flipped Classroom model not only encourages students to put in hard work but also boosts activity levels in the classroom and encourages independent knowledge sharing. It also demonstrates that the new learning model has a good effect on the attitudes of students, such as changing students' attitudes towards learning English. This is an important finding. The students' speaking skills greatly improved as a direct result of the flipped instruction combined with the Communicative Language Teaching (CLT) activities, which was a significant contributor to the improvement in learning outcomes. As a result of this, it is strongly suggested that English teachers investigate the possibility of implementing flipped classrooms in their own classrooms.

Key words: flipped classroom; speaking skill; flipped learning

How to Cite: Lestari, Y., Hartono, R., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2023). Implementasi model pembelajaran flipped classroom terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa: A literature review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 939-944.

PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu kemampuan yang berkaitan dengan bahasa Inggris yang wajib dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa. Menurut Luoma (2004), kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit diperoleh karena memerlukan interaksi langsung dengan individu lain. Saat belajar bahasa Inggris, siswa sering bergumul dan membuat kesalahan, terutama dalam kemampuan

berbicara bahasa tersebut. Para siswa menghadapi sejumlah besar tantangan. Menurut Al Nakhalah (2016), sebagian besar masalah yang dihadapi siswa berasal dari ketakutan irasional terdengar bodoh ketika berbicara bahasa Inggris. Ketika berbicara bahasa Inggris, siswa takut membuat kesalahan karena mereka tahu rekan mereka akan menertawakan mereka atau mereka khawatir rekan mereka akan memberi mereka umpan balik negatif. Penyebab kedua adalah rasa malu, yang terjadi karena beberapa siswa merasa kurang

percaya diri karena temannya merasa terintimidasi oleh semua orang di kelas, yang menyebabkan mereka merasa malu untuk berbicara bahasa Inggris di kelas. Ini diakibatkan oleh fakta bahwa teman-teman mereka mengira dia diintimidasi oleh semua orang di kelas. Kecemasan berada di urutan ketiga. Hampir semua siswa melaporkan merasa cemas saat mencoba belajar bahasa Inggris. Emosi keempat adalah gentar. Hal ini sering terjadi karena berbagai alasan, seperti kurangnya bakat siswa atau evaluasi yang menyebabkan siswa takut untuk mencobanya lagi. kurangnya kepercayaan diri, yang secara praktis identik dengan ketakutan membuat kesalahan. Masalah terakhir adalah kurangnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris seseorang. Tidak hanya anak-anak mengalami kesulitan atau kesulitan belajar bahasa Inggris, tetapi guru juga menemui beberapa kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris kepada siswa. Masalahnya adalah dengan siswa yang tidak aktif belajar. Pembelajaran tradisional yang sering dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada guru merupakan metode pendidikan yang telah digunakan selama bertahun-tahun, seperti yang sudah menjadi pengetahuan umum. Pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas, menurut penelitian Lak et al. (2017). Hampir semua guru menggunakan pendekatan pembelajaran ini.

Mengingat situasi yang dijelaskan di atas, instruktur berkewajiban untuk mengambil beberapa tindakan untuk memfasilitasi penguasaan bahasa Inggris siswa. Memadukan pendidikan dengan berbagai bentuk teknologi modern merupakan salah satu hal yang mampu dilakukan oleh instruktur. Teknologi merupakan salah satu solusi yang mungkin dapat membantu dalam mengatasi masalah tersebut. Karena kemajuan teknologi terjadi dengan kecepatan yang begitu cepat di hari ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu mereka menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi siswanya. Ponmozhi dan Thenmozhi (2017) menemukan bahwa karena teknologi menembus banyak aspek kehidupan kontemporer, teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang berguna bagi siswa selama proses belajar mengajar. Siswa dapat memahami topik yang lebih luas, terlepas dari lokasi atau waktu mereka, berkat prevalensi teknologi di bidang pendidikan.

Model flipped classroom mengintegrasikan beberapa bentuk teknologi ke dalam proses

pendidikan. Flipped classroom adalah salah satu dari banyak model pembelajaran baru yang muncul dalam beberapa tahun terakhir untuk membantu proses belajar-mengajar. Dalam model ini, guru bergantian kegiatan yang berlangsung di kelas dan di rumah siswa. Menurut Sohrabi dan Iraj (2016), kegiatan yang dilakukan di rumah dilakukan di sekolah, sedangkan kegiatan yang dilakukan di sekolah dilakukan di rumah. Karena dalam penerapan flipped classroom terdapat cara bagi guru untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa, flipped classroom dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran. Mempelajari dan memanfaatkan teknologi bersama-sama merupakan taktik ini. Sudah menjadi rahasia umum bahwa beberapa siswa memiliki ponsel sendiri, yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Instruktur dapat menyampaikan konten menggunakan teknologi, yang akan membuat proses belajar bahasa Inggris menjadi lebih sederhana. Di ruang kelas di mana informasi disajikan kepada siswa dan bukan kepada guru, peran guru disederhanakan. Setelah itu, menjadi tanggung jawab siswa untuk mengarahkan pengalaman pendidikannya sendiri (Lai & Hwang 2016). Hal ini terjadi sebagai akibat dari kenyataan bahwa waktu yang dialokasikan untuk instruksi tidak digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa melainkan untuk kegiatan belajar seperti debat yang dipimpin siswa atau penyelesaian masalah yang diberikan oleh siswa. Ketika siswa berkolaborasi dengan teman sebayanya, mereka dapat berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi dan mengungkapkan pendapat mereka tanpa merasa malu.

Sehubungan dengan isu-isu tersebut di atas, penulis bermaksud untuk melakukan tinjauan pustaka tentang topik penggunaan pendekatan Flipped Classroom di ruang kelas untuk tujuan pengajaran berbicara. Tujuan dari bagian ini adalah untuk menyelidiki apakah model Flipped Classroom berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa.

METODE

Untuk tujuan penelitian ini, sebuah strategi yang dikenal sebagai studi literatur melalui prinsip-prinsip ilmiah yang menyelidiki keterampilan berbicara dan Flipped Classroom digunakan. Peneliti menganalisis berbagai artikel

ilmiah yang mencakup pendekatan Flipped Classroom untuk melatih berbicara di depan umum. Selain itu, peneliti menganalisis data secara deskriptif dan melakukan observasi terhadap data yang ditemukan di jurnal. Analisis perbandingan dilakukan untuk studi penelitian yang digunakan dalam tinjauan literatur yang relevan ini. Analisis ini membandingkan variabel sampel independen dengan banyak variabel pada tanggal yang bervariasi. Penelitian studi literatur ini dilakukan antara bulan April dan Mei tahun 2023. Melalui penggunaan tinjauan literatur, penelitian ini menyelidiki pelatihan keterampilan berbicara dengan menggunakan flipped classrooms. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian keefektifan model Flipped Classroom dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kajian pustaka ini memanfaatkan Google Scholar, sebuah mesin pencari yang hasilnya dijamin akurat, untuk mencari bahan referensi. Saat mencari informasi untuk artikel, istilah “flipped classroom for speaking skills” adalah kata kunci yang digunakan. Setelah perolehan artikel yang bersangkutan, peneliti melakukan analisis terhadap rumusan masalah yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan literatur ini sebagian besar mengandalkan publikasi jurnal yang diterbitkan antara 2019 dan 2022. Jurnal dengan artikel berbahasa Inggris merupakan kriteria artikel yang direview. Pencarian di Google Scholar dilakukan dengan menggunakan kata kunci *Flipped Classroom in Teaching Speaking*. Peneliti mencari artikel di Google Scholar sebanyak 56 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan artikel-artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penulisan artikel, penulis kemudian menganalisis dan membandingkan artikel-artikel tersebut berdasarkan tujuan, metode penelitian yang digunakan termasuk jumlah sampel serta cara mengumpulkan dan menganalisis data, dan hasil penelitian. Kelima artikel tersebut ditulis oleh T AlKhouday, Y. A., & AlKhouday, J. A. (2019); Yeşilçınar, S. (2019); Phoeun, M., & Sengsri, S. (2021); Sudarmaji, I., Anwar, A. A. A., & Mulyana, A. (2021); dan Rachmawati, R. (2022). Berdasarkan lima literature review yang sedang diteliti, peneliti menemukan kesamaan topik penelitian mereka. Kelima penelitian tersebut meneliti Flipped Classroom yang dikaitkan dengan peningkatan keterampilan

berbicara. Kajian tersebut dilakukan pada berbagai jenjang, mulai dari jenjang SMP, SMA, dan Universitas. Yeşilçınar (2019), Phoeun dan Sengsri (2021), dan Rachmawati (2022) mempelajari Flipped Classroom di tingkat perguruan tinggi. Sudarmaji, Anwar, dan Mulyana (2021) meneliti Flipped Classroom untuk pengajaran berbicara di tingkat SMA. Sedangkan AlKhouday dan AlKhouday (2019) menempuh pendidikan di tingkat SMP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beragam, seperti metode campuran dan pendekatan kuantitatif. Terdapat perbedaan jumlah sampel dalam mengumpulkan data penelitian. AlKhouday dan AlKhouday (2019) menggunakan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Sepuluh guru ESL juga disertakan dalam studi mereka. Yeşilçınar (2019) mengambil 22 akademisi sukarela utama non-Inggris dari berbagai Universitas Negeri Turki sebagai sampel. Sementara Phoeun dan Sengsri (2021) menggunakan 21 mahasiswa baru satu tahun akademik sebagai sampelnya. Jumlah sampel yang diambil oleh Sudarmaji, Anwar, dan Mulyana (2021) sebanyak 34 siswa SMA yang diambil secara purposive. Dan 63 mahasiswa S1 di STIE Pemuda menjadi sampel dalam penelitian Rachmawati (2022).

Pada dasarnya kelima penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest, namun dalam pengumpulan datanya digabungkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. AlKhouday dan AlKhouday (2019) menggunakan pendekatan campuran untuk menghasilkan data akurat yang menegaskan validitas penggunaan penyelidikan semacam itu di antara siswa BUC di Oman. Eksperimen kuasi dengan pretest dan posttest serta angket digunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif, sedangkan wawancara dilakukan dengan peserta untuk mendukung hasil penggunaan model flipped classroom. Yeşilçınar (2019) juga menerapkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan berbagai sumber pengumpulan data, termasuk rubrik berbicara, pengamatan guru di kelas, dua set kuesioner (kepuasan pengalaman FCM dan pendapat berbicara), dan semi terstruktur wawancara kelompok fokus. Sementara Phoeun dan Sengsri (2021) juga menggunakan metode campuran untuk menganalisis berbagai sumber data, termasuk tes sebelum dan sesudah berbicara, menulis salah satu tata bahasa dan kosa kata, dan pengamatan untuk menyelidiki apakah Flipped Classroom

dengan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) dapat menyebabkan peningkatan dalam keterampilan berbicara. Sedangkan Sudarmaji, Anwar, dan Mulyana (2021) menggunakan metode kuantitatif yang meliputi tes awal dan akhir dalam berbicara. Rachmawati (2022) menggunakan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Data penelitian diambil dari skor pre-test dan post-test berbahasa Inggris dan catatan lapangan observasi.

Hasil yang ditunjukkan dalam tinjauan pustaka ini semuanya menemukan bahwa penerapan Flipped Classroom dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. AlKhouary dan AlKhouary (2019) meneliti dampak pembelajaran terbalik pada keterampilan berbicara siswa ESL dalam studi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat berbicara siswa yang menggunakan FC lebih tinggi daripada mereka yang mempelajari keterampilan itu hanya melalui kelas tradisional. Metode kualitatif dalam penelitian ini memberikan respon positif terhadap flipping class sebagai gaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Para peserta mengumumkan bahwa membalik memotivasi siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa memiliki interaksi positif dengan guru dan teman sebaya. Juga, mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap positif terhadap penggunaan FC karena mereka mempersiapkan diri sebelum pergi ke kelas. Mereka juga menikmati teknik itu karena mereka menonton video-klip rekaman guru.

Yeşilçinar (2019) meneliti apakah FCM akan memengaruhi keterampilan berbicara pembelajar dan apakah itu mengubah pendapat pembelajar terhadap berbicara EFL. Tujuan lainnya adalah untuk menampilkan kelebihan dan kekurangan FCM terkait bahasa EFL. Hasil studinya menunjukkan bahwa FCM tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka tetapi juga membantu mereka mengatasi perasaan negatif mereka terhadap berbicara. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian yang menunjukkan kontribusi positif FCM terhadap kinerja lisan pembelajar FL (Amiryousefi, 2017; Chen Hsieh et al., 2017). Amiryousefi (2017) menyelidiki dampak FCM pada keterampilan berbicara dan mendengarkan pembelajar bahasa, dan temuan menunjukkan bahwa metode tersebut memengaruhi proses pembelajaran EFL pembelajar bahasa secara positif. Begitu juga dengan Chen Hsieh et al. (2017) juga menyatakan bahwa FCM tidak hanya membuat peserta didik

menjadi kurang gugup, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka di kelas. Dan data tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan FCM tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kekurangan. Keuntungannya adalah instruksi kaya input/output/interaksi, personalisasi instruksi, pengembangan keterampilan tingkat tinggi, aksesibilitas, dan kesadaran dan kepercayaan diri sedangkan kerugiannya memakan waktu, pelajar tidak mengerjakan tugas, dan tidak menarik bagi semua orang.

Language Teaching (CLT) dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan perolehan keterampilan berbicara. Hasil dari observasi dan pre dan post test menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa instruksi terbalik dengan kegiatan CLT efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta yang secara signifikan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Seperti Ochoa et al. (2016) menyarankan dalam penyelidikan mereka, jika pendidik memanfaatkan kegiatan CLT pada kesempatan yang berbeda di kelas, peserta didik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas. Dari hasil yang diperoleh, ternyata kegiatan CLT dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta, hal ini sejalan dengan Azadi et al., 2015; Wajid & Saleem, 2017, yang menemukan CLT efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Sedangkan Sudarmaji, Anwar, dan Mulyana (2021) meneliti dampak penerapan model flipped classroom terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat setelah diterapkannya model flipped classroom. Hal ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya seperti dari Aburezeq (2019), tentang pengembangan keterampilan berbicara siswa melalui model flipped classroom yang menunjukkan dampak yang baik dari penerapan flipped classroom dalam pengajaran keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wu, Hsieh, & Yang (2017) menyatakan bahwa setelah menerapkan model flipped classroom melalui aplikasi LINE, kemampuan berbicara siswa meningkat secara signifikan.

Terakhir, Rachmawati (2022) dalam penelitiannya menyelidiki apakah ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa sarjana di kelas berbicara EFL yang menerapkan model flipped

classroom dan mereka yang tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa S1 kelompok eksperimen yang diajar dengan model flipped classroom dan kelompok kontrol yang dilaksanakan berdasarkan model konvensional. Hal ini juga membuktikan bahwa penerapan model flipped classroom dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa S1 EFL. Temuan tersebut didukung oleh seorang peneliti di Thailand yang menyatakan bahwa model flipped classroom (dikombinasikan dengan role play konstruktif) merupakan model yang efektif untuk mengajarkan keterampilan berbicara dalam konteks EFL (Li dan Suwanthep, 2017). Pernyataan lain yang menguatkan hasil penelitian ini diungkapkan oleh tiga peneliti asal Malaysia yang mengatakan bahwa model flipped classroom meningkatkan kemampuan berbicara siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Kondisi ini terjadi karena siswa merasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara mereka (Abdullah, Hussin, dan Ismail, 2019).

SIMPULAN

Tujuan dari makalah ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur tentang topik penggunaan Flipped Classroom untuk pengajaran berbicara. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Flipped Classroom tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar tetapi juga meningkatkan motivasi dan tingkat kesenangan mereka dengan pengalaman tersebut. Selama kelas berlangsung, para siswa secara bertahap membangun kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam percakapan bahasa Inggris. Model Flipped Classroom tidak hanya mendorong siswa untuk bekerja keras tetapi juga meningkatkan tingkat aktivitas di kelas dan mendorong berbagi pengetahuan secara mandiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang baru memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa, seperti perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Ini adalah temuan penting. Keterampilan berbicara siswa sangat meningkat sebagai akibat langsung dari instruksi membalik dikombinasikan dengan kegiatan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT), yang merupakan kontributor signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Sebagai akibatnya, sangat disarankan agar guru bahasa Inggris menyelidiki

kemungkinan menerapkan kelas terbalik di kelas mereka sendiri.

REFERENSI

- Aburezeq, I. M. (2019). The impact of flipped classroom on developing Arabic speaking skills. *Asia-Pacific Education Researcher*, 29, 295-306. <https://doi.org/10.1007/s40299-019-00483-z>
- Abdullah, M. Y., Hussin, S., & Ismail, K. (2019). Implementation of flipped classroom model and its effectiveness on English speaking performance. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14 (9): 130–47.
- Al Nakhlah, A. M. M. (2016). Problems and difficulties of speaking that encounter English language students at Al Quds Open University. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(12), 96-101.
- AlKhoudary, Y. A., & AlKhoudary, J. A. (2019). The effectiveness of flipping classroom model on EFL secondary school speaking skills. *Indonesian EFL Journal*, 5(2), 1-10. doi: 10.25134/ieflj.v5i2.1811.
- Amiryousefi, M. (2017). The incorporation of flipped learning into conventional classes to enhance EFL learners' L2 speaking, L2 listening, and engagement. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1–15. doi:10.1080/17501229.2017.1394307
- Azadi, S., Aliakbari, M., & Azizifar, A. (2015). The role of classroom interaction on improvement of speaking among Iranian EFL learners. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 8(1), 126-135.
- Chen Hsieh, J. S., Wu, W. C. V., & Marek, M. W. (2017). Using the flipped classroom to enhance EFL learning. *Computer Assisted Language Learning*, 30(1–2), 1–21. <https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1111910>
- Lai, C. L., & Hwang, G. J. (2016). A self-regulated flipped classroom approach to improving students' learning performance in a mathematics course. *Computers and Education*, 100, 126–140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006>
- Lak, M., Soleimani, H., & Parvaneh, F. (2017). The effect of teacher-centeredness method vs. learner-centeredness method on reading

- comprehension among Iranian EFL learners. *Journal of Advantages in English Language Teaching*, 5(1), 1-10.
- Li, S., & Suwanthep, J. (2017). Integration of flipped classroom model for EFL speaking. *International Journal of Learning and Teaching* 3(2), 118–23.
- Luoma, S. (2004). *Assessing Speaking*. In J. C. Alderso & L. F. Bachman (Eds.), *British Library*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ochoa, C., Cabrera, P., Quiñónez, A., Castillo, L., & González, P. (2016). The effect of communicative activities on efl learners' motivation: A case of students in the amazon region of Ecuador. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 18(2), 39-48.
- Phoeun, M., & Sengsri, S. (2021). The effect of a flipped classroom with communicative language teaching Approach on Undergraduate Students' English Speaking Ability. *International Journal of instruction*, 14(3), 1025-1042.
- Ponmozhi, D. D., & Thenmozhi, A. (2017). Difficulties faced by the rural students in learning English at high school level. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(06), 31–34. <https://doi.org/10.9790/0837-2206133134>
- Rachmawati, R. (2022). The implementation of flipped classroom model to improve the EFL undergraduate students' speaking skills. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 5(2), 114-128.
- Sohrabi, B., & Iraj, H. (2016). Implementing flipped classroom using digital media: A comparison of two demographically different groups perceptions. *Computers in Human Behavior*, 60, 514–524.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.056>
- Sudarmaji, I., Anwar, A. A. A., & Mulyana, A. (2021). Developing students' speaking skills through flipped classroom model. *Journal of English Education and Teaching*, 5(2), 188-200.
- Wajid, M. A., & Saleem, M. (2017). Learner conformity to communicative language teaching approach in EFL contexts: A case study in Saudi Arabia. *International Journal of Language and Linguistics*, 4, 240-249.
- Wu, W. C. V., Hsieh, J. S. C., & Yang, J. C. (2017). Creating an online learning community in a flipped classroom to enhance efl learners' oral proficiency. *Educational Technology and Society*, 20(2), 142–157.
- Yesilçinar, S. (2019). Using the flipped classroom to enhance adult EFL learners' speaking skill. *PASAA: Journal of Language Teaching and Learning in Thailand*, 58, 206-234.